

## **ANALISIS LITERASI SISWA KELAS IV KOTA DEMAK MELALUI MEDIA KOMIK BERORIENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA**

Muhammad Eko Munandar Rifki<sup>1</sup>, Intan Rahmawati<sup>2</sup>, Lina Putriyanti<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> PGSD, FIP Universitas PGRI Semarang  
[1rifqimunandar123@gmail.com](mailto:rifqimunandar123@gmail.com), [2intanrahmawati@upgris.ac.id](mailto:intanrahmawati@upgris.ac.id),  
[3linaputriyanti@upgris.ac.id](mailto:linaputriyanti@upgris.ac.id)

### **ABSTRACT**

*The main issue in the field of education today lies not only in students' low academic achievement but also in their lack of reading interest, which directly affects their literacy skills. This problem is also evident at SDN Karangsono 3 in Demak Regency, particularly among fourth-grade students who show low enthusiasm for reading activities and have not yet utilized the school's literacy resources effectively. To address this issue, the study aimed to examine students' reading literacy skills through the use of comics that incorporate the values of the Pancasila Student Profile and to analyze the effectiveness of this medium. The research employed a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, interviews, questionnaires, and documentation. Data validity was ensured through triangulation of techniques and sources, and the analysis followed Miles and Huberman's model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings show that the use of comics based on the Pancasila Student Profile values significantly improved students' reading literacy. Approximately 70.06% of students met the literacy indicators, which include literal, critical, and creative reading skills. However, 29.94% of students had not yet achieved optimal progress, especially in terms of reading interest. With appropriate teacher guidance, comics can serve as an effective tool to foster reading interest and enhance literacy skills in accordance with the developmental stage of elementary school students.*

*Keywords: reading literacy, comics, Pancasila student profiles, elementary school students*

### **ABSTRAK**

Permasalahan utama dalam dunia pendidikan tidak hanya terletak pada rendahnya capaian akademik, tetapi juga pada kurangnya minat baca yang berdampak pada rendahnya kemampuan literasi siswa. Hal ini juga ditemukan di SDN Karangsono 3 Kabupaten Demak, khususnya pada siswa kelas IV yang menunjukkan ketertarikan rendah terhadap aktivitas membaca dan belum memanfaatkan fasilitas literasi sekolah secara optimal. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui kemampuan literasi membaca siswa melalui media komik yang mengandung nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila serta menganalisis efektivitas penggunaannya. Penelitian dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Validitas data diperkuat dengan triangulasi teknik dan sumber, serta dianalisis melalui model Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan komik yang berorientasi pada nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila mampu meningkatkan literasi membaca siswa secara signifikan. Sebanyak 70,06% siswa telah mencapai indikator literasi membaca yang mencakup aspek literal, kritis, dan kreatif. Namun, masih terdapat 29,94% siswa yang belum menunjukkan peningkatan optimal, terutama dalam hal minat baca. Dengan pendampingan guru yang tepat, media komik dapat menjadi sarana yang efektif untuk menumbuhkan minat baca dan meningkatkan kemampuan literasi sesuai tahap perkembangan siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: literasi membaca, komik, profil pelajar Pancasila, siswa SD

### **A. Pendahuluan (12 pt dan Bold)**

Pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan potensi peserta didik secara menyeluruh. Melalui pendidikan, kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta sikap yang sesuai dengan nilai moral dan sosial dapat dikembangkan. Hal ini ditegaskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Salah satu indikator keberhasilan pendidikan adalah minat baca siswa. Membaca bukan hanya keterampilan dasar, melainkan pintu utama untuk memperoleh ilmu. Rendahnya minat baca dapat berdampak pada literasi dan hasil belajar. Di era digital, literasi meluas mencakup kemampuan

memahami informasi dari berbagai media digital secara kritis. Maka, integrasi teknologi dalam pembelajaran sangat penting.

Pemerintah, melalui program seperti Gerakan Literasi Sekolah (GLS), berusaha meningkatkan budaya literasi sejak dini. Namun, tantangan tetap besar. Studi PISA 2018 menunjukkan rendahnya peringkat Indonesia dalam kemampuan membaca. Di tingkat lokal, seperti di SD Negeri Karangsono 3, masih banyak siswa yang belum gemar membaca dan lebih tertarik bermain.

Minimnya bahan bacaan yang menarik juga menjadi kendala. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi

inovatif, salah satunya penggunaan media komik. Penelitian menunjukkan bahwa komik efektif dalam meningkatkan minat dan kemampuan literasi siswa karena menyajikan cerita yang menarik secara visual dan mudah dipahami. Komik juga dapat memuat nilai-nilai karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila, seperti berpikir kritis, mandiri, dan religius.

Selain itu, media digital seperti aplikasi Android juga berpotensi besar dalam menunjang pembelajaran yang interaktif dan menarik bagi siswa. Komik digital yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter bisa menjadi inovasi dalam meningkatkan literasi sekaligus membentuk karakter siswa, khususnya di Kota Demak.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi literasi siswa kelas IV di SD Negeri Karangsono 3 melalui penggunaan media komik yang berorientasi pada Profil Pelajar Pancasila serta mengukur efektivitas media tersebut dalam meningkatkan kemampuan membaca. Penelitian ini memadukan penguatan literasi dan karakter melalui pendekatan yang menyenangkan dan sesuai dunia anak-anak. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengkaji topik dengan

judul “Analisis Literasi Siswa Kelas IV Kota Demak Melalui Media Komik Berorientasi Profil Pelajar Pancasila.”

## **B. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif-kualitatif guna memahami dan menggambarkan fenomena literasi pada siswa kelas IV di SDN Karangsono 3. Melalui metode kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis data yang diperoleh dari berbagai sumber, lalu menyajikannya dalam bentuk uraian naratif. Fokus utama dari penelitian ini terletak pada keseluruhan aktivitas literasi siswa, dengan pemanfaatan media komik yang berorientasi pada Profil Pelajar Pancasila sebagai sarana dalam meningkatkan literasi mereka.

### **2. Setting Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SDN Karangsono 3 Kota Demak yang berlokasi di Desa Karangsono Rt 01 Rw 01, Kecamatan Mranggen, Kota Demak, Jawa Tengah. Lokasi penelitian ini dipilih berdasarkan pada beberapa pertimbangan antara lain; di sekolah tersebut memiliki beberapa permasalahan pada aspek pemahaman siswa dalam proses

kegiatan membaca pada pembiasaan sebelum pembelajaran maupun dipembelajaran.

Sasaran penelitian yang dilakukan yaitu kesulitan siswa dalam memahami buku dan sumber bacaan yang dibaca siswa tersebut beserta faktor yang menjadi penyebab kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Karangsono 03 pada pembiasaan membaca sebelum kegiatan belajar mengajar dikelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV berjumlah 31 siswa. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan pertimbangan dari tujuan fokus penelitian.

### 3. Data dan Sumber Data

#### a. Data

Sugiyono (2017 : 225) Menyatakan bahwa data adalah sekumpulan fakta atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan atau pengukuran untuk dianalisis lebih lanjut guna mendukung suatu penelitian atau pengambilan keputusan.

#### b. Sumber Data

Sugiyono (2017 : 225) Menyatakan bahwa sumber data adalah informasi

yang diperoleh peneliti untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk memperoleh data secara maksimal mengenai literasi siswa kelas IV dengan media komik. Adapun data yang dikumpulkan yaitu menggunakan teknik pengumpulan data yang meliputi: wawancara, observasi, angket (kuesioner) dan studi dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### a. Observasi

Heru (dalam Safitri N 2021:4) Menyatakan bahwa observasi merupakan pengamatan yang sebuah studi kasus atau pembelajaran yang dilakukan dengan sengaja, terarah, urut, dan sesuai pada tujuan. Pencatatan pada kegiatan pengamatan disebut dengan hasil observasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini menggunakan teknik observasi nonpartisipan, karena peneliti hanya

mengamati, menguraikan, dan mendeskripsikan kemampuan literasi membaca siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Karangsono 3 Demak dengan jumlah sebanyak 31 siswa.

b. Wawancara

Menurut Putri (dalam Safitri N, 2021:4), wawancara adalah interaksi komunikasi antara dua orang atau lebih yang melibatkan seorang pewawancara dan narasumber. Tujuan utama wawancara adalah untuk memperoleh informasi dengan cara pewawancara mengajukan pertanyaan kepada narasumber, yang kemudian memberikan jawabannya.

Wawancara dapat dilaksanakan dengan berbagai bentuk, baik secara terstruktur dengan pertanyaan yang sudah ditentukan sebelumnya, maupun secara tidak terstruktur di mana pewawancara dapat mengajukan pertanyaan sesuai dengan alur percakapan yang berkembang. Selain itu, wawancara juga bisa dilakukan

secara langsung (tatap muka) atau melalui telepon.

Pada penelitian ini, digunakan metode wawancara tidak terstruktur, di mana responden diminta untuk memberikan pandangan dan ide-ide mereka terkait topik penelitian. Fokus utama dari wawancara adalah untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai literasi membaca siswa kelas IV di SD Negeri Karangsono 3. Peneliti mendengarkan dengan seksama pemaparan yang diberikan oleh guru kelas IV serta kepala sekolah terkait kondisi literasi siswa.

Dengan menggunakan wawancara tidak terstruktur ini, diharapkan dapat diperoleh informasi yang lebih kaya dan lebih relevan mengenai keadaan literasi di sekolah tersebut.

c. Kuesioner (Angket)

Menurut Sugiyono (2019: 199), Menyatakan bahwa kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau

pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah kuesioner atau angket, yang berisi beberapa pertanyaan terkait dengan kondisi siswa, seperti minat baca terhadap komik, pemahaman isi komik, dan partisipasi siswa dalam kegiatan literasi sekolah. Penggunaan kuesioner ini bertujuan untuk memperoleh informasi langsung dari responden mengenai persepsi dan pengalaman mereka terkait dengan topik yang diteliti,

d. Dokumentasi

Sugiyono (2015:329) menyatakan bahwa dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini, mengumpulkan data hasil uraian singkat dari hasil wawancara,

observasi aktivitas literasi dan hasil tulisan siswa, dan deskripsi hasil; angket dan dokumentasi.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Media Komik Berorientasi Profil Pelajar Pancasila**

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi, ditemukan bahwa penggunaan media komik memiliki potensi signifikan dalam meningkatkan minat baca serta pemahaman siswa. Di SDN Karangsono 3, Demak, media komik yang dirancang dengan muatan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila telah diterapkan dalam pembelajaran literasi siswa kelas IV pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Pembiasaan literasi ini dilakukan secara rutin setiap dua minggu, sementara di luar waktu tersebut, siswa menggunakan buku pribadi atau bacaan dari pojok literasi kelas.

Pemilihan media dalam pembelajaran memiliki dampak besar terhadap keberhasilan kegiatan literasi. Menurut Susilana dan Riyana, pemilihan media yang tepat mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan menarik. Guru kelas IV di SDN Karangsono 3 memilih media

komik karena mampu meningkatkan minat baca dan menghindari kebosanan siswa. Komik, menurut Negara (2014), merupakan kumpulan gambar berurutan yang menyampaikan cerita dan membangkitkan imajinasi pembaca, menjadikannya cocok untuk media pembelajaran yang menyenangkan.

Kurikulum Merdeka yang diterapkan di sekolah ini mendorong pengintegrasian nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila ke dalam pembelajaran. Oleh karena itu, komik yang digunakan tidak hanya menghibur, tetapi juga sarat dengan nilai-nilai pendidikan karakter. Tiga cerita yang disajikan mencerminkan dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Cerita pertama, "Belajar Giat untuk Meningkatkan Prestasi," menggambarkan karakter siswa mandiri melalui tokoh Dimas, yang berusaha memperbaiki nilainya dengan belajar tekun dan tidak ragu untuk bertanya. Ini sejalan dengan elemen regulasi dan tanggung jawab diri dalam dimensi kemandirian.

Cerita kedua, "Jangan Malu Bertanya," menekankan pentingnya bernalar kritis. Siswa diajak untuk

tidak malu mengemukakan pertanyaan, sehingga menciptakan diskusi kelas yang membantu dalam mengevaluasi dan memahami informasi lebih dalam.

Sementara cerita ketiga, "Menuangkan Ide Kreatif," berfokus pada dimensi kreatif. Siswa diajak untuk mengembangkan ide orisinal dalam tugas menggambar bertema persatuan, sambil berkolaborasi dan berdiskusi dalam kelompok. Hal ini melatih mereka untuk berpikir fleksibel dan inovatif.

Penelitian lain juga mendukung efektivitas penggunaan komik digital dalam pendidikan karakter dan literasi. Fitri, Aeni, dan Nugraha (2024) menemukan bahwa komik digital memiliki validitas tinggi (96,2%) dan diterima dengan baik oleh siswa (90,3%), serta memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa mengenai nilai-nilai Pancasila.

Studi serupa oleh Mubarak, Rahmawati, dan Primahati (2023) mengenai metode bermain peran menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan dapat meningkatkan keterampilan komunikasi dan motivasi belajar siswa. Hal ini memperkuat

argumen bahwa media seperti komik mampu menciptakan pengalaman belajar yang aktif dan bermakna.

Selain itu, penelitian Khotimah et al. (2024) tentang komik digital Pupus Putus Sekolah membuktikan bahwa kegiatan literasi yang dikaitkan dengan nilai karakter dapat dilaksanakan secara konsisten melalui program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Penerapannya berlangsung lancar tanpa hambatan berarti, dan berhasil memperkuat karakter siswa melalui pembacaan rutin setiap minggu.

Penelitian lain oleh Khotimah et al. juga menunjukkan bahwa implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN 1 Mojowetan telah dilakukan secara sistematis. Tahapan-tahapan seperti pengenalan, aksi, refleksi, dan evaluasi dilaksanakan dengan baik oleh guru selaku fasilitator, meskipun terdapat hambatan kecil dalam pelaksanaannya.

Kesimpulannya, media komik yang dirancang sesuai nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila terbukti menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan literasi sekaligus menanamkan pendidikan karakter pada siswa.

Komik tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga mampu menyampaikan pesan moral dan membentuk sikap positif pada peserta didik. Penggunaan media ini mendukung tujuan Gerakan Literasi Sekolah, yakni menciptakan ekosistem literasi yang membangun karakter dan budaya baca siswa secara menyeluruh.

## **2. Analisis Literasi Siswa Kelas IV Melalui Media Komik Berorientasi Profil Pelajar Pancasila**

Kegiatan literasi di kelas IV SDN Karangsono 3 Demak dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai dengan menggunakan media komik yang berorientasi pada nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Dalam kegiatan ini, siswa membaca komik secara mandiri, mencatat hal penting di lembar aktivitas baca, berdiskusi dengan teman sebangku, dan menceritakan kembali isi bacaan di depan kelas. Guru kemudian mengajukan pertanyaan untuk mengukur tingkat pemahaman literasi dan mengajak siswa menyimpulkan pesan moral dari cerita yang dibaca.

Menurut Khotimah et al. (2024), pembiasaan membaca sebelum pembelajaran sangat penting untuk

meningkatkan kemampuan literasi siswa. Namun, berdasarkan wawancara, ditemukan bahwa sebagian siswa belum menyukai aktivitas membaca karena dianggap membosankan dan memakan waktu. Hal ini menjadi tantangan dalam membangun budaya literasi yang menyenangkan dan bermakna.

Media komik dipilih sebagai solusi karena mampu mengintegrasikan kegiatan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara dalam satu rangkaian aktivitas. Komik yang digunakan tidak hanya menyampaikan cerita yang menarik, tetapi juga mengandung nilai-nilai karakter sesuai dimensi Profil Pelajar Pancasila seperti mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Harapannya, siswa tidak hanya sekadar membaca, tetapi juga mampu memahami isi bacaan, menemukan informasi penting, merefleksi, serta menghubungkan pesan moral cerita dengan kehidupan sehari-hari.

Pendapat ini sejalan dengan definisi literasi oleh Cahya Rohim & Rahmawati (2020) yang menyatakan bahwa literasi mencakup kemampuan untuk mengakses, memahami, dan menggunakan informasi melalui

kegiatan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Oleh karena itu, media pembelajaran seperti komik harus dirancang semenarik mungkin untuk menarik perhatian siswa, sebagaimana dijelaskan oleh Reffiane et al. (2017). Dengan perhatian yang fokus, proses belajar menjadi lebih efektif dan tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi, ditemukan bahwa penggunaan komik di kelas IV SDN Karangsono 3 mampu meningkatkan minat baca dan pemahaman literasi siswa. Hasil angket menunjukkan bahwa 70,06% dari 31 responden telah menunjukkan keterlibatan aktif dalam berbagai aspek literasi. Selain itu, pada aspek pemahaman nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila yang disampaikan melalui komik, sebesar 77,76% siswa menunjukkan pemahaman yang baik. Artinya, siswa tidak hanya memahami isi bacaan, tetapi juga mulai menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Isi lembar aktivitas baca siswa memperlihatkan bahwa mereka dapat menuliskan nilai-nilai positif yang beragam dan mengaitkan amanat

cerita dengan pengalaman pribadi. Ketika diminta untuk menceritakan kembali isi komik dengan bahasa sendiri, siswa menunjukkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis. Selain itu, sikap mandiri juga berkembang, karena siswa mulai menunjukkan tanggung jawab terhadap proses belajarnya.

Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Teknik triangulasi dilakukan melalui wawancara, observasi, dan angket. Wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa menunjukkan bahwa pembiasaan literasi melalui komik mampu meningkatkan minat baca, partisipasi aktif, dan pemahaman siswa. Observasi memperkuat temuan tersebut, dengan antusiasme tinggi dari siswa selama kegiatan literasi dan peningkatan kualitas tulisan mereka pada lembar aktivitas baca.

Sementara itu, triangulasi sumber—yang melibatkan kepala sekolah, guru kelas, dan siswa—juga menunjukkan bahwa media komik mampu meningkatkan respons positif terhadap kegiatan membaca. Meski demikian, 29,94% siswa masih belum sepenuhnya menunjukkan kemampuan literasi yang baik,

terutama dari sisi minat baca. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif guru dalam membimbing dan mendampingi siswa untuk meningkatkan motivasi membaca.

Penemuan ini sejalan dengan penelitian Indriyani (2024) yang menunjukkan bahwa media gambar komik efektif dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV MI Negeri 3 Pematang. Komik membantu siswa memahami materi secara lebih menyenangkan dan mendorong keterlibatan aktif dalam membaca. Penelitian lain oleh Mubarak et al. (2023) juga memperlihatkan bahwa penggunaan komik dalam pembelajaran sejarah di kelas V SDN 2 Kutanaegara meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa secara signifikan.

Dengan demikian, media komik berorientasi Profil Pelajar Pancasila terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa sekolah dasar, tidak hanya dari sisi kognitif, tetapi juga dari aspek karakter dan sikap. Komik menjadi media yang mampu menjembatani antara kebutuhan belajar siswa dan nilai-nilai pendidikan karakter secara menyenangkan dan kontekstual.

## E. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil analisis, kemampuan literasi membaca siswa kelas IV SDN Karangsono 3 Kota Demak melalui pemanfaatan media komik yang mengusung nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila tergolong dalam kategori baik, dengan persentase pencapaian sebesar 70,06%. Literasi yang dimaksud mencakup keterampilan membaca literal, kritis, dan kreatif. Penggunaan komik yang menyajikan nilai-nilai karakter serta visual dan teks yang menarik dan mudah dipahami, memberikan dampak positif terhadap proses belajar siswa. Media ini turut mendorong keaktifan siswa dan meningkatkan ketertarikan mereka terhadap bacaan.
2. Komik berbasis Profil Pelajar Pancasila terbukti cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa kelas IV, sebagaimana ditunjukkan oleh capaian 70,06% siswa yang memenuhi

indikator literasi yang telah ditetapkan. Meski demikian, masih terdapat 29,94% siswa yang belum mencapai hasil optimal, terutama dalam aspek minat baca. Dengan adanya pendampingan dan bimbingan dari guru secara berkelanjutan, media komik dapat berfungsi sebagai sarana yang efektif untuk menumbuhkan minat baca siswa, sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfianti, Aldha Luthfia, M.Yusuf Setia Wardana, & Lina Putriyanti. (2024). Analisis Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kelas IV di SD N 1 Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 4(2), 413-427. <https://journal.upgris.ac.id/index.php/wp/article/view/18282/8481>
- Amelia, R., Listiyani, M. D., & Anam, C. (2022). Pengaruh Literasi Digital terhadap Minat Baca Siswa Kelas V di SDN 1. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi*, 7(1), 56–60. Diakses dari <https://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/download/668/434>
- Ernawati, E., & Rahmawati, S. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran untuk Penguatan Pendidikan Karakter. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 5(1), 6131–6135.

- Fitri, A. S., Aeni, A. N., & Nugraha, R. G. (2024). Pengembangan Komik Digital untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Materi Nilai-Nilai Pancasila Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 1–15.
- Harjono, A. (2018). Penguatan Literasi Siswa dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. Bandung: Alfabeta.
- Hewi, L., & Shaleh, A. (2020). PISA dan Pendidikan di Indonesia: Telaah Hasil dan Implikasinya terhadap Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(1), 30–38.
- Indriyani, L. V. P. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Gambar Komik dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV di MI Negeri 3 Pemasang. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 123–130.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2015). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Jakarta: Kemdikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). Panduan Gerakan Literasi Nasional (GLN). Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Khotimah, Amanda Khusnul, Lina Putriyanti, & Intan Rahmawati. (2024). Penerapan Pendidikan Karakter Pada Siswa Sd Kelas III Melalui Komik Digital Pupus Putus Sekolah Season 1 Karya Kurnia Harta Winata. *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 14(1), 66-77. <https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v14i1.18664>
- Lailaturohmah, V. L. V., & Lestari, W. M. (2024). Pengaruh Media Komik Terhadap Literasi Baca Peserta Didik Kelas IV SDN Gunung Gangsir II Pasuruan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 2693-2704.
- Mubarok, H., Rahmawati, R., & Primahati, A. (2023). Penggunaan Media Komik untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa pada Materi Berdirinya Organisasi Budi Utomo di Kelas V SDN 2 Kutanaegara. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 68–74.
- Nathasia Subroto, N., & Qohar, A. (2020). Penggunaan Media Komik untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 50–56.
- OECD. (2019). *PISA 2018 Results (Volume I): What Students Know and Can Do*. Paris: OECD Publishing.
- Radyuli, P., & Khairani, N. (2019). Perancangan dan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Android pada Mata Pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital. *Jurnal PTI (Pendidikan Teknologi Informasi)*, 6(1), 55–65. <https://doi.org/10.35134/jpti.v6i1.33>
- Putri Bungsu, S., & Dafit, F. (2021). Literasi Sekolah: Implementasi Gerakan Literasi Sekolah sebagai Penguatan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(3), 520–530.
- Rahmadhani, A. E., & Putriyanti, L. (2024). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Silent Reading Menggunakan

Teks Cerita Fiksi Pada Siswa Kelas Iv Sdn Mintomulyo Pati. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 343-354.

- Rahmawati. (2023). Implementasi Metode Bermain Peran dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 5 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 87–95.
- Reffiane, Fine, Fibria Kaswinarni, & Intan Rahmawati. (2017). Analisis Media Pembelajaran Tema Lingkungan Bermuatan Nilai Karakter di Sekolah Dasar. <https://eprints.upgris.ac.id/52/>
- Resmi, A. (2021). Media Pembelajaran dan Penerapannya dalam Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 8(2), 75–80.
- Riska, Ramanata, & Marleni. (2022). Peningkatan Literasi Membaca Melalui Media Bergambar pada Siswa SD. *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia*, 5(4), 1378–1385.
- Salma. (2019). Menumbuhkan Minat Baca Anak melalui Kegiatan Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 4(1), 12–15.
- Veri, J., Radyuli, P., & Putera, A. K. (2020). Perancangan Media Pembelajaran Dasar Desain Grafis Berbasis Android. *Jurnal PTI (Pendidikan Teknologi Informasi)*, 7(2), 18–25. <https://doi.org/10.35134/jpti.v7i2.30>.